

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bola voli tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memamfatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah muda, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. sebenarnya banyak cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran penjas siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajran. Media

pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaianya pelajaran sering di sebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pembelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif, (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjasnya membosankan.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar-mengajar sangat di perlukan, karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak

SMP Negeri 1 Kualu Hulu merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di kecamatan kualu hulu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah tersebut mengenai proses belajar bola voli terutama teknik dasar passing bawah yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan masih salah melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa

pada saat sikap perkenaan dengan bola. Posisi kedua tangan yang dilakukan siswa sering tidak seimbang dan tidak lurus pada bagian peletakan bola saat jatuh kebagian tangan, Pada bagian tangan passing bawah tidak tepat sehingga gerakan yang dilakukan menjadi tidak terarah. Akibatnya terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dengan nilai yang buruk atau tidak tuntas. Standar (KKM) 65. Melihat fenomena ini peneliti tertarik mencoba sebuah metode pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan merasa tidak terpaksa dalam belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas VIII mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran passing bawah ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, Dari 38 orang siswa terdapat 13 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Hal ini berarti hanya 34,21% siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal dari keseluruhan jumlah siswa. Dimana setelah data dianalisis diketahui bahwa nilai rata rata siswa sebesar 65. Dan ini berarti persentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih kurang dimana persentase ketuntasan klasiskal/PKK) adalah 85%. Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa dilapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan kesalahan dalam beberapa sikap. Dalam melakukan passing bawah bola sering tidak terarah hal ini diakibatkan siswa belum bisa mengontrol tehnik passing bawah bola voli.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat .Melalui

penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama pada materi passing bawah diharapkan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran jalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat teratasi. Salah satu media yang di anggap peneliti sesuai dengan proses pembelajaran passing bawah yaitu dengan menggunakan media sasaran..

Oleh sebab itu peneliti akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Sasaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh hulu Kecamatan Kualu Hulu Aek Kanopan Tahun Ajaran 2012 /2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau, masih monoton dalam pembelajaran? Apakah kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah penggunaan metode yang sudah tersedia tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap sebuah materi? Bagaimanakah hasil belajar pesertadidik terutama dalam pembelajaran passing bawah bola voli? Apakah yang dimaksud metode

pembelajaran? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sasaran pada proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh hulu Kecamatan kualuh hulu Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Pembelajaran menggunakan media sasaran
2. Variabel terikat : Hasil belajar passing bawah bola voli
3. Metode penelitian : Penelitian tindakan kelas
4. Subjek penelitian : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu yang berjumlah 38 orang

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran passing bawah permainan bola voli melalui pembelajaran menggunakan media sasaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh hulu Kecamatan kualuh hulu Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

“Untuk meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah permainan bola voli melalui pembelajaran menggunakan media sasaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Kecamatan kualuh hulu Tahun Ajaran 2012/2013”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kontribusi yang diharapkan seperti berikut:

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Kecamatan kualuh hulu Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Kecamatan kualuh hulu Tahun Ajaran 2012/2013 untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya .
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian
4. Sebagai bahan agar siswa-siswi dapat melakukan passing bawah permainan bola voli dengan baik dan benar.
5. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.